

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit Influenza adalah jenis penyakit yang menyerang saluran pernapasan, disebabkan oleh *Myxovirus*. Di negara dengan empat musim, flu biasanya terjadi pada musim dingin sedangkan di negara khatulistiwa seperti Indonesia, flu dapat terjadi sepanjang tahun. Umumnya terjadi pada awal musim panas dan musim hujan, hal itu dikarenakan terjadi perubahan suhu yang tiba-tiba. Sistem kekebalan tubuh menjadi tidak optimal akibat perubahan suhu yang tidak menentu (Kementrian Kesehatan RI, 2020).

Penyebaran penyakit Influenza sangat cepat. Biasanya penularan penyakit ini melalui kontak langsung dengan penderita seperti batuk dan bersin. Selain itu, terdapat gejala lain yaitu pegal linu otot dan tulang, disebutkan pula gejala pertama influenza adalah tubuh terasa dingin namun badan demam dengan suhu tubuh mencapai 39°C. Gejala yang timbul meliputi badan pegal bagian tulang sendi dan tenggorokan sakit, batuk dan bersin, demam, pusing, iritasi mata, sakit perut dan lain sebagainya. Penderita bisa sembuh dengan sendirinya jika kondisi badannya membaik, biasanya dalam waktu 1 hingga 2 minggu. Penderita Influenza disarankan untuk banyak beristirahat, banyak minum, hindari minum alkohol dan merokok, bila diperlukan dapat meminum parasetamol (asetaminofen) untuk menurunkan panas dan nyeri sendi. Penyakit ini

tidak bisa disembuhkan, sebab penyakit ini berasal dari virus, bukan bakteri (Nashrullah, 2013).

Menurut data WHO (2023), diperkirakan antara 290.000-650.000 orang meninggal karena influenza musiman setiap tahun di seluruh dunia. Secara global, Early Mortality Rate (EMR) berkisar antara 0,1 sampai 6,4 per 100 ribu individu berusia di bawah 65 tahun. Sedangkan di Indonesia, EMR terkait influenza berkisar antara 0,7 sampai 1,7 per 100 ribu individu. Berdasarkan angka ini, influenza diperkirakan bertanggung jawab atas sekitar 2.000-4.000 kematian per tahun di Indonesia. kasus kematian terkait influenza lebih banyak ditemukan pada kelompok lansia. Estimasi angka EMR pada kelompok usia 75 tahun ke atas adalah 51,3-99,4 per 100 ribu individu (Tahira *et al.*, 2022).

Pengobatan sendiri adalah penggunaan obat oleh masyarakat untuk tujuan pengobatan sakit ringan (*minor illnesses*), tanpa resep atau intervensi dokter. Pengobatan sendiri yang sesuai aturan adalah apabila cara menggunakan obat sesuai dengan keterangan yang tercantum dalam kemasan. Selain mempunyai keuntungan, pengobatan sendiri yang tidak sesuai aturan selain dapat membahayakan kesehatan juga pemborosan waktu dan biaya karena harus melanjutkan upaya pencarian pengobatan (Restiyono, 2016).

Perilaku pengobatan sendiri relatif tinggi pada masyarakat Indonesia. Menurut catatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2013, sekitar 91% masyarakat Indonesia melakukan pengobatan sendiri. Badan Pusat Statistik juga menyatakan bahwa 69,43% penduduk di Indonesia

melakukan pengobatan sendiri pada tahun 2017, sedangkan 46,32% menggunakan pengobatan rawat jalan. Angka ini meningkat 63,77% dari tahun 2016, menunjukkan bahwa pengobatan sendiri banyak dilakukan oleh masyarakat (Sitindaon, 2020).

Swamedikasi biasanya dilakukan untuk mengatasi keluhan-keluhan yang banyak dialami masyarakat, seperti demam, nyeri, pusing, batuk, influenza, sakit maag, cacingan, diare, penyakit kulit dan lain-lain. Swamedikasi menjadi alternatif yang diambil masyarakat untuk meningkatkan keterjangkauan pengobatan masyarakat. Tindakan swamedikasi memerlukan pedoman yang tepat agar tidak terjadi kesalahan pengobatan (*medication error*). Apoteker sebagai salah satu profesi kesehatan sudah seharusnya berperan sebagai pemberi informasi (*drug informer*) khususnya untuk obat-obat yang digunakan dalam swamedikasi. Obat-obat yang termasuk dalam golongan obat bebas dan bebas terbatas relatif aman digunakan untuk pengobatan sendiri (Restiyono, 2016).

Musim pancaroba hadir saat peralihan dari musim hujan ke musim kemarau. Pada musim pancaroba cuaca menjadi tidak menentu, seperti cerah dan panas di pagi hari namun menjadi berangin dan juga disertai hujan di sore hari. Kondisi ini rentan bagi kesehatan. Suhu udara yang bergerak secara cepat menjadi lembap atau dingin dapat memudahkan virus dan bakteri berkembang dengan cepat. Di kota Magelang, musim panas berlangsung selama 1,6 bulan, dari 17 September sampai 6 November, dengan suhu tertinggi harian rata-rata di atas 30°C. Bulan terpanas dalam setahun di Kota Magelang adalah Mei,

dengan rata-rata suhu terendah 30°C dan tertinggi 22°C. Musim dingin berlangsung selama 2,7 bulan, dari 12 Desember sampai 4 Maret, dengan suhu tertinggi harian rata-rata di bawah 29°C. Bulan terdingin dalam setahun di Kota Magelang adalah Agustus, dengan rata-rata terendah 20°C dan tertinggi 30°C (Spark, 2023).

Berhubungan dengan uraian di atas, maka dilakukan penelitian tentang profil swamedikasi obat influenza pada masyarakat di Desa Kramat Utara, Kecamatan Magelang Utara, Kota Magelang.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran swamedikasi penyakit Influenza pada masyarakat di Desa Kramat Utara, Kecamatan Magelang Utara, Kota Magelang berdasarkan karakteristik masyarakat setempat, tempat pembelian, variasi jenis obat, aturan pemakaian, efek samping, dan tingkat keberhasilan pengobatan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mendesripsikan gambaran swamedikasi obat Influenza pada masyarakat di Desa Kramat Utara, Kecamatan Magelang Utara, Kota Magelang periode Desember 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik masyarakat yang melakukan swamedikasi obat Influenza melalui jenis kelamin, usia, jenjang pendidikan dan

pekerjaan di Desa Kramat Utara, Kecamatan Magelang Utara, Kota Magelang.

- b. Mengetahui tempat pembelian obat Influenza ketika melakukan swamedikasi pada masyarakat di Desa Kramat Utara, Kecamatan Magelang Utara, Kota Magelang.
- c. Mengetahui variasi jenis obat Influenza yang dikonsumsi ketika melakukan swamedikasi pada masyarakat di Desa Kramat Utara, Kecamatan Magelang Utara, Kota Magelang.
- d. Mengetahui aturan pakai obat (frekuensi, dosis dan durasi), dan efek samping obat Influenza ketika melakukan swamedikasi pada masyarakat di Desa Kramat Utara, Kecamatan Magelang Utara, Kota Magelang.
- e. Mengetahui lama kesembuhan swamedikasi obat Influenza pada masyarakat di Desa Kramat Utara, Kecamatan Magelang Utara, Kota Magelang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa informasi yang didapatkan dan hasil yang diuraikan dari penelitian ini akan bermanfaat serta dapat dijadikan referensi bagi penelitian lainnya.

2. Manfaat Praktis

Sebagai acuan penggunaan obat yang rasional di masyarakat yaitu pasien menerima obat yang tepat untuk kebutuhan klinis, dosis yang

memenuhi kebutuhan untuk jangka waktu yang cukup, dan dengan biaya yang terjangkau baik untuk individu maupun masyarakat.